

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah *manga* merupakan istilah yang sudah awam bagi mayoritas penikmat cerita bergambar di dunia. *Manga* adalah karya sastra berupa komik yang menggunakan bahasa Jepang dan/atau dibuat di Jepang. Secara harfiah, *manga* (dalam kanji ditulis 漫画) memiliki arti “gambar aneh”. *Manga* dibagi menjadi dua genre yaitu 少年漫画 (*shounen manga*) dan 少女漫画 (*shoujo manga*) yang disimpulkan dalam artikel berjudul *そもそも漫画って? (Somo Somo Manga tte?)* sebagai berikut.

少女漫画（しょうじょまんが）は、少女雑誌に掲載されるなど、主たる読者として若年の女性を想定した日本の漫画。実際には大人女性にも幅広く読まれている分野でもある。少年漫画（しょうねんまんが）は、日本における少年を対象読者と想定した漫画。厳密には、小学校低学年以下を読者に想定した幼年漫画と分類される。つまり、「少女雑誌に掲載される漫画 = 少女漫画」、「少年雑誌に掲載される漫画 = 少年漫画」ということです。

Shoujo manga wa, shoujo zasshi ni keisaisareru nado, shutaru dokusha toshite jakunen no josei o souteishita nihon no manga. Jissai ni wa otona josei ni mo habahiroku yomareteiru bunya demo aru. Shounen manga wa, nihon ni okeru shounen wo taishou dokusha to souteishita manga. Tsumari, 'shoujo zasshi ni keisaisareru manga = shoujo manga', 'shounen zasshi ni keisaisareru manga = shounen manga' to iu kotodesu.

Manga (komik) perempuan adalah komik Jepang yang ditujukan untuk perempuan muda yang diterbitkan di majalah perempuan. Bahkan, masih banyak perempuan dewasa yang membacanya. *Manga* (komik) laki-laki adalah komik Jepang yang menargetkan laki-laki sebagai pembacanya. Dengan kata lain, '*manga* yang diterbitkan di majalah perempuan = *manga* perempuan', '*manga* yang diterbitkan di majalah laki-laki = *manga* laki-laki.

(Sumber: <https://shoujomangaka.com/kiso-sm/>)

Manga dengan genre *shounen* yang disebut dengan 少年漫画 (*shounen manga*) memiliki karakteristik gambar tokoh dan latar yang tajam juga cenderung kaku seperti karakteristik laki-laki. Sebaliknya, *manga* dengan genre *shoujo* yang biasa disebut dengan 少女漫画 (*shoujo manga*) berkarakteristik gambar tokoh dan

latar yang lebih indah gemulai seperti karakteristik perempuan. Seperti namanya, genre *shounen manga* diperuntukkan untuk pembaca laki-laki sedangkan *shoujo manga* menargetkan pembaca perempuan sebagai konsumen utamanya. Dalam masing-masing genre tersebut, *manga* dapat dibagi menjadi beberapa jenis subgenre seperti drama, petualangan, komedi, horor, olahraga, kuliner, *sci-fi* (fiksi ilmiah), sejarah dan lain-lain. (<https://www.carnegielibrary.org/an-introduction-to-manga/>).

Manga dibuat oleh seseorang, pada kasus tertentu dapat dibuat oleh beberapa orang, yang disebut sebagai 漫画家 (*mangaka*). Ciri utama *manga* biasanya dicetak dengan menggunakan warna hitam putih yang menyajikan gambar yang dibaca dari kanan ke kiri. Awalnya *manga* muncul sebanyak 15 sampai 30 halaman untuk satu cerita di dalam majalah yang memiliki tebal halaman 250 sampai 800 halaman. Jika *manga* yang terbit di dalam majalah tersebut sudah memiliki beberapa judul cerita serta memiliki popularitas yang tinggi, biasanya akan diterbitkan sendiri menjadi satu buku yang disebut sebagai 単行本 (*tankoubon*).

Gambar 1.1 Majalah なかよし (*Nakayoshi*) edisi April 1989



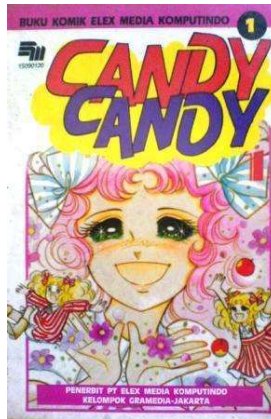
(<https://missdream.org/wp-content/uploads/2017/08/nakayoshi198904.jpg>)

Salah satu majalah yang cukup dikenal adalah majalah *shoujo manga* berjudul なかよし (*Nakayoshi*). Di dalam *Nakayoshi*, ada banyak judul *manga* yang kemudian diterbitkan terpisah sebagai *tankoubon* karena memiliki popularitas yang

tinggi. Contohnya adalah *manga* berjudul 『おもちゃ箱革命』 (“*Omocharabako Kakumei*”) karya Yagi Chiaki yang diserialisasikan di *Nakayoshi* edisi Maret 1988 sampai edisi April 1990. *Tankoubon* jilid pertamanya terbit pada Desember 1988.

Majalah dan *tankoubon* yang telah dicetak kemudian didistribusikan secara luas tidak hanya di dalam negeri, melainkan diekspor ke berbagai negara di dunia setelah melihat tingginya ketertarikan negara-negara di dunia terhadap eksistensi *manga*. Seperti yang diliput dari NTV *Sekai Banzuke* (ranking dunia) pada November 2013, Finlandia menempati posisi pertama sebagai penikmat *manga* di seluruh dunia, sedangkan Jepang menempati posisi keenam belas. Indonesia juga termasuk sebagai salah satu penikmat *manga*, terbukti dengan berhasilnya menempati posisi kedua. Di Indonesia, *manga* kerap disebut sebagaimana namanya atau bisa juga menggunakan sebutan ‘komik Jepang’. (<https://jogja.tribunnews.com/2013/11/29/kalahkan-jepang-indonesia-peringkat-2-di-dunia-pembaca-manga/>)

Menurut Ratna Sari Abubakar, *Managing Editor* divisi komik Elex Media Komputindo yang dilansir oleh Videtra Reynaldi melalui artikel berjudul “Penerbitan Manga di Indonesia – Bagian 1: Sejarah Singkat Penerbitan Manga oleh Elex Media” di laman KAORI Nusantara, *manga* yang terbit pertama kali di Indonesia adalah *shoujo manga* berjudul ‘*Candy Candy*’. *Manga* ini diterbitkan oleh Elex Media pada tahun 1991. Elex Media berhasil membeli lisensi judul tersebut dari Jepang dan diterbitkan dengan teks yang sudah ditranslasikan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini berhasil dilakukan karena didasari oleh ketertarikan salah satu pendiri perusahaan Kompas, Jakob Oetama terhadap *manga*. Melihat antusias masyarakat di Indonesia yang tinggi terhadap terbitnya *manga* berbahasa Indonesia, sejak saat itu ada lebih banyak lagi judul *manga* yang terbit dan beredar dengan berbagai genre oleh penerbit yang juga mulai beragam. (<https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/143815/>)

Gambar 1.2 *Candy Candy* cetakan pertama

(<https://www.goodreads.com/review/show/74055280>)

Salah satu judul *manga* yang berhasil memikat hati banyak pembaca dari berbagai kalangan usia di Indonesia adalah 『こっちむいて！みい子』 (“*Kocchi Muite! Miiko*”). Komik karya Ono Eriko ini pertama kali muncul di Jepang dengan judul 『みい子で～す！』 (“*Miiko Desu!*”) sebanyak 17 halaman dalam majalah ひよんぴよん (*Pyon Pyon*) edisi Oktober 1990. Namun karena majalah tersebut berhenti terbit pada Oktober 1992, *manga* ini kemudian dipindahkan ke majalah ちゃお (*Ciao*) dan pertama kali diserialisasikan pada edisi November 1992. Setelah tiga tahun berturut-turut terbit dalam majalah *Ciao*, komik *Miiko* pertama kali diterbitkan *tankoubon*-nya pada tahun 1995 dengan judul “*Miiko Desu!*”. Setelah berhasil menerbitkan 4 jilid *tankoubon* berturut-turut, Ono Eriko kemudian mengadaptasi judul 『こっちむいて！みい子』 (“*Kocchi Muite! Miiko*”) sebagai judul baru guna memberikan kesan yang lebih segar tanpa mengganti tokoh maupun latar di dalam ceritanya. Sampai saat ini, *Miiko* telah memiliki 36 jilid *tankoubon* dan 319 judul cerita yang telah terbit pada majalah *Ciao* edisi Agustus 2023. *Tankoubon* jilid ke-37 telah terbit pada Juni 2023. (Hendra. 2023:6)

Komik *Miiko* ini pertama kali beredar di Indonesia sejak tahun 2002 yang lisensinya dibeli oleh penerbit M&C milik Kelompok Kompas Gramedia. Komik ini kemudian mendapatkan judul baru yang merupakan hasil translasi dari 『こっちむいて！みい子』 (“*Kocchi Muite! Miiko*”) menjadi “*Hai, Miiko!*”. *Manga* yang

mengisahkan kehidupan sehari-hari gadis cilik yang ceria nan polos bernama Miiko bersama teman-teman dan keluarganya ini sudah pada jilid ke-35 di Indonesia. Jilid terbaru ini terbit setelah sempat terhambat hampir satu tahun lamanya.

Gambar 1.3 Sampul manga “Kocchi Muite! Miiko” jilid ke-35 cetakan pertama



(<https://images.tokopedia.net/img/cache/500-square/hDjmkQ/2022/10/25/bf52e476-6bc8-4502-b74d-328786861a75.jpg>)

Banyak pertanyaan oleh penggemar yang ditujukan kepada penerbit komik “Kocchi Muite! Miiko” terkait sempat tidak ada kabar mengenai penerbitan jilid ke-35 di Indonesia baru-baru ini. Spekulasi penggemar akan terhambatnya cetakan komik “Kocchi Muite! Miiko” saat itu adalah karena tidak didapatkannya izin terbit dari pemerintah Indonesia. Hal ini dipicu oleh kemunculan tokoh baru yang merupakan seorang transgender (seseorang yang melakukan pergantian identitas gender yang bukan diterimanya secara biologis saat lahir) pada salah satu cerita di dalam jilid ke-35 yang berjudul 「なつきという子」 (“Natsuki to Iu Ko”). Tokoh baru tersebut menjadi perbincangan hangat di kalangan penggemar karena menjadi implementasi dari LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) ke dalam kisah komik “Kocchi Muite! Miiko”. (<https://magdalene.co/story/komik-hai-miiko/>)

Dalam cerita tersebut, Natsuki adalah seorang transgender (*female to male*) yang dimana ia secara biologis adalah seorang perempuan. Namun ia tidak ingin

dianggap sebagai seorang perempuan dan mendeklarasikan dirinya sebagai seorang laki-laki. Beberapa teman Miiko melihatnya dengan tatapan aneh karena Natsuki lebih dekat dengan anak laki-laki di kelasnya. Natsuki juga tidak ikut mata pelajaran renang karena tidak mau mengenakan pakaian renang perempuan. Miiko, tokoh utama pada “*Kocchi Muite! Miiko*” itu pun mendatangi Natsuki dan memberikan validasi terhadap keinginan Natsuki. Miiko berkata bahwa laki-laki ataupun perempuan, Natsuki tetaplah seorang Natsuki dengan pribadi yang seadanya. Miiko bahkan turut mendukung keputusannya menjadi seorang laki-laki dan menemaninya mencari pakaian laki-laki ke *Department Store*. Tidak hanya Natsuki, tokoh Bu Guru Asada juga kemudian dimunculkan sebagai tokoh transgender (*male to female*) yang mendukung Natsuki. Bu Guru Asada bercerita mengenai kisah dan pengalamannya yang tidak diterima di lingkungan sekolahnya dulu, namun ia terus menjalani kehidupannya dengan mendengar kata hatinya. Bu Guru Asada juga meminta dan memberikan motivasi kepada Natsuki untuk selalu melakukan apa yang ingin ia lakukan meskipun orang-orang di sekitar tidak menerimanya. (Ono, 2022)

LGBT sudah cukup dikenal di Jepang karena institusi pendidikan yang mulai membahas dan memberikan pelajaran mengenai SOGI (*Sexual Orientation and Gender Identity*). MEXT (Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jepang) bahkan mengeluarkan buku panduan yang ditujukan kepada pengajar institusi pendidikan di Jepang berisi dasar mengenai anjuran menanggapi dan memberikan bantuan terhadap siswa-siswi LGBT seperti Natsuki dalam komik “*Kocchi Muite! Miiko*” yang berjudul 「性同一性障害や性的指向・性自認に係る、児童生徒に対するきめ細かな対応等の実施について（教職員向け）」 (“*Seidou Itsuseishougai Ya Seitoki Shikou. Seijin Ni Kakawaru, Jidou Seito Ni Taisuru Kimekomakana Taioutou No Jisshi Ni Tsuite (Kyoushokuin-Muke)*”). Ono Eriko selaku penulis sekaligus komikus cerita keseharian Miiko ini menjelaskan bahwa beliau ingin ikut turut mengedukasi pembacanya agar terbuka dan menerima LGBT. Beliau bahkan menyisipkan satu lembar hasil risetnya yang berisi pengertian dan penjelasan singkat mengenai LGBT di dalam jilid ke-35. (Ono, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komik “*Kocchi Muite! Miiko*”. Penulis akan berfokus pada salah satu cerita yang berjudul 「なつきという子」 dalam komik “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35 sebagai bentuk representasi edukasi transgender di SMP di Jepang yang sejalan dengan usaha-usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang terkait penanganan terhadap siswa-siswi LGBT.

1.2. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Tamara Adzara Hendra dari Universitas Darma Persada, Jakarta dengan judul “*Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko (2023)*” dijadikan sebagai penelitian yang relevan dari penelitian ini. Pembahasan dari penelitian tersebut adalah representasi edukasi mengenai dasar-dasar masa pubertas pada pelajar perempuan di Jepang dalam *manga “Kocchi Muite! Miiko”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat informasi pengenalan menstruasi, keputihan, pembalut, *panty liner*, serta bra dengan menggunakan kalimat dan gambar yang mudah dipahami oleh pembaca anak-anak serta adanya tanggapan dari para orang tua terhadap isi cerita dalam *manga “Kocchi Muite! Miiko”*. Penulis menyimpulkan bahwa bahwa orang tua dan pendidik dapat dijadikan sebagai tempat bertanya dan sebagai pembimbing karena sudah berpengalaman melewati masa pubertas. Persamaan penelitian Tamara Adzara Hendra dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai *manga “Kocchi Muite! Miiko”* sebagai representasi edukasi di Jepang. Namun perbedaannya adalah penelitian Tamara Adzara Hendra membahas representasi edukasi masa pubertas, sedangkan penulis meneliti representasi edukasi transgender.
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Luke Lawrence dan Yuzuko Nagashima dengan judul artikel “*Exploring LGBTQ+ Pedagogy in Japanese University Classrooms (2021)*” dalam buku berjudul *ELT Journal*, jilid ke-75, cetakan ke-2, halaman 152-161 dijadikan sebagai penelitian yang relevan dari

penelitian ini. Pembahasan dari penelitian tersebut adalah kurangnya pemahaman oleh pengajar mengenai hak LGBTQ+ bagi pelajar yang menyebabkan kurangnya inklusivitas dalam kurikulum pendidikan di Jepang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukannya eksplorasi dalam memperkenalkan LGBTQ+ secara eksplisit dan implisit ke dalam kelas di tingkat universitas dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif. Penulis menyimpulkan bahwa berbagai pendekatan mengenai topik LGBTQ+ harus diperkenalkan kepada pengajar di kelas tidak hanya untuk universitas di Jepang, tetapi juga untuk universitas di seluruh dunia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Luke Lawrence dan Yuzuko Nagashima dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai edukasi LGBTQ+ yang harus diperkenalkan dalam kurikulum pendidikan di Jepang. Namun, perbedaannya adalah penelitian Luke Lawrence dan Yuzuko Nagashima menganalisis di tingkat universitas, sedangkan penelitian penulis menganalisis di tingkat SMP.

3. Penelitian yang ditulis oleh Cici Amelia dari Universitas Riau, Pekanbaru dengan judul "*Pesan Sosial Dan Bentuk Pesan Pada Komik "Hai, Miiko!" (Studi Analisis Isi) (2017)*" dijadikan sebagai penelitian yang relevan dari penelitian ini. Pembahasan dari penelitian tersebut adalah membahas bentuk cara menampilkan karakteristik pesan sosial dalam kisah *manga* "Hai, Miiko!". Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah para tokoh dalam komik ini berperilaku tergantung dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dipengaruhi oleh pesan moral yang terkandung dalam kisah di Komik "Hai, Miiko!". Hasil penelitian menunjukkan Ono Eriko, lebih sering menjelaskan isi cerita dengan dialog yang singkat, padat, dan jelas dengan gambar yang menarik untuk dibaca. Penulis menyimpulkan bahwa setiap episode dalam *manga* "Hai, Miiko!" selalu terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Ono Eriko melalui teks maupun gambar. Persamaan penelitian Cici Amelia dengan penelitian penulis adalah meneliti pesan-pesan yang disampaikan oleh Ono Eriko untuk pembaca pada judul *manga* yang sama. Namun perbedaannya adalah

penelitian Cici Amelia tidak fokus meneliti pesan pada tema tertentu, sedangkan penulis meneliti pesan pada cerita yang bertemakan transgender.

1.3. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya berbagai genre dalam *manga* yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Masuknya *manga* ke Indonesia yang telah ditranslasi ke dalam Bahasa Indonesia.
3. “*Kocchi Muite! Miiko*” adalah salah satu *manga* yang membahas mengenai kehidupan sehari-hari gadis SMP.
4. Adanya cerita dalam *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” yang mengangkat tema LGBT terutama transgender untuk diperkenalkan kepada pembacanya.
5. Adanya usaha pemerintah Jepang untuk memberikan bantuan terhadap pelajar LGBT.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penulis membatasi masalah mengenai adanya salah satu cerita di dalam *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35 yang mengangkat tema LGBT terutama transgender berjudul 「なつきという子」 (“*Natsuki to Iu Ko*”).

1.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana representasi edukasi transgender di tingkat SMP di Jepang dalam *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35?
2. Apa saja usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang untuk menyikapi siswa-siswi LGBT di institusi pendidikan?

3. Adakah relevansi terkait representasi edukasi transgender di tingkat SMP di Jepang pada *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” dengan usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memaparkan representasi edukasi transgender di tingkat SMP di Jepang dalam *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35.
2. Mengetahui dan memaparkan usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang untuk menyikapi siswa-siswi LGBT di institusi pendidikan.
3. Mengetahui, memaparkan dan menganalisis adanya relevansi terkait representasi edukasi transgender di tingkat SMP di Jepang pada *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” dengan usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang.

Dari tiga poin di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa adanya relevansi terkait representasi edukasi mengenai transgender di tingkat SMP di Jepang dalam komik “*Kocchi Muite! Miiko*” dengan usaha-usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang.

1.7. Landasan Teori

Landasan teori adalah dasar dari sebuah penelitian yang menggunakan konsep dan definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori tersebut adalah edukasi, transgender, serta *manga* dan akan dijelaskan di bawah ini:

1.7.1. Edukasi

Pengertian mengenai edukasi diambil dari penjelasan yang didapat oleh Notoatmodjo dan Driyakarya. Menurut Notoatmodjo (2012: 25), edukasi adalah kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, individu ataupun

kelompok di mana pesan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik.

Sedangkan menurut Driyakarya (2006), edukasi adalah usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani. Terutama, dalam menyiasati perkembangan zaman yang berjalan begitu cepat. Penting, agar manusia tetap dapat menyesuaikan sebagai peranannya.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa edukasi adalah sebuah usaha memberikan pesan untuk dijadikan pegangan agar manusia dapat menyesuaikan peranannya sesuai perkembangan zaman untuk memberikan informasi yang lebih baik.

1.7.2. Transgender

Pengertian mengenai transgender diambil dari penjelasan yang didapat oleh APA dan GLSEN. APA (*American Psychological Association*) mendefinisikan transgender sebagai berikut:

Transgender is an umbrella term for people whose gender identity or gender expression does not conform to that typically associated with the sex to which they were assigned at birth.

Transgender adalah istilah umum bagi orang-orang yang identitas gender, ekspresi gender, atau perilakunya tidak sesuai dengan jenis kelamin yang ditetapkan untuk mereka sejak lahir.

Kemudian, GLSEN (*Gay, Lesbian, Straight, Education Network*, 2014) mengartikan transgender sebagai berikut:

A person whose gender identity and/or expression are not aligned with the gender they were assigned at birth. "Transgender" is often used as an umbrella term encompassing a large number of identities related to gender nonconformity.

Seseorang yang identitas dan/atau pengekspresian gendernya tidak sejalan dengan gender yang ditentukan sejak lahir. Kata transgender sering digunakan sebagai istilah yang mencakup sejumlah besar identitas yang terkait dengan ketidaksesuaian gender.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa transgender adalah istilah yang digunakan sebagai identitas bagi individu dengan identitas dan ekspresi gender serta perilaku yang tidak sejalan dengan gender yang diterima saat lahir.

1.7.3. Manga

Penulis mengambil dua pengertian *manga* oleh ahli, yaitu dari Gravett dan Amanda Pagan. Menurut Gravett (2004:8), *manga* adalah komik yang dibuat di Jepang atau oleh orang Jepang, dengan bahasa Jepang, sesuai dengan gaya yang dikembangkan di Jepang pada akhir abad sembilan belas.

Sedangkan menurut Amanda Pagan (2018), *manga* adalah istilah yang digunakan untuk jenis buku komik dan novel grafik yang diproduksi dan diterbitkan di Jepang. Tidak seperti komik terbitan Amerika yang dicetak berwarna, komik Jepang biasanya dicetak hitam putih saja. Cetakan berwarna sering kali digunakan untuk penerbitan khusus.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *manga* adalah komik yang dibuat, diproduksi, dan diterbitkan di Jepang dengan ciri khas tersendiri.

1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003), studi kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penulis memperoleh data dari buku-buku perpustakaan, jurnal, dan internet untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai edukasi transgender pada institusi

pendidikan terutama SMP di Jepang. Penulis akan menjadikan *manga* berjudul “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35 (2022) karya Ono Eriko sebagai referensi utama.

1.9. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa manfaat, yaitu:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang mendekati dengan judul penelitian ini.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang LGBT terutama transgender di Jepang, serta memahami lebih dalam mengenai cara menyikapi guna membantu pelajar transgender agar mendapatkan hak seperti yang ditampilkan dalam *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35 berdasarkan usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang.

1.10. Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian pustaka yang memuat pemaparan yang relevan terkait perkembangan LGBT terutama transgender di institusi pendidikan di Jepang.

Bab III memuat analisis data dan hasil analisis yang menjelaskan mengenai adanya relevansi terkait representasi edukasi transgender di tingkat SMP di Jepang dalam *manga* “*Kocchi Muite! Miiko*” jilid ke-35 dengan usaha-usaha yang dikerahkan oleh pemerintah Jepang.

Bab IV merupakan bagian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian.